

UNIT 6

Mendorong Perubahan di Kelas

Unit 6

Mendorong Perubahan di Kelas



Pendahuluan

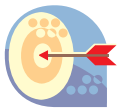
Dalam banyak kesempatan, ide-ide perubahan pembelajaran telah dikenalkan. Akan tetapi, ide tersebut seakan-akan hanya menjadi milik peserta pelatihan dan tidak diterapkan di dalam kelas. Uang, tenaga, dan waktu yang tak ternilai harganya hanya disia-siakan saja. Pembelajaran tetap tidak tersentuh perubahan, dan berjalan seperti biasanya (business as usual).

Untuk mendorong terjadinya perubahan, kehadiran seorang pemimpin sangat diperlukan. Pemimpin yang baik mampu menumbuhkembangkan keberanian orang yang dipimpin untuk mencobakan ide tanpa takut salah. Pemimpin yang baik juga mampu menciptakan suasana kolegialitas dan persaudaraan yang baik di sekolah.

Di negeri seberang, ada seorang Kepala Sekolah yang mengembangkan program “Make New Mistakes”. Dengan kesadaran bahwa tidak ada manusia yang sempurna, dia mendorong guru-gurunya melakukan sesuatu yang baru dan melakukan kesalahan. Dia mengungkapkan kata-kata berikut: *“Saya tidak ingin melihat pelajaran yang sempurna. Saya hanya ingin melihat Anda melakukan sesuatu yang baru dan mengalami kesalahan. Tidak perlu takut dengan kesalahan itu. Yang paling penting adalah apa yang bisa kita petik dari melakukan sesuatu yang baru tersebut”*. Akibatnya, sungguh luar biasa. Guru-guru di sekolah itu, termotivasi melakukan hal-hal baru sehingga inovasi pembelajaran seakan berlangsung tiada henti. Sekolah yang dahulunya berstatus “under achiever” berubah menjadi sekolah yang maju.

Di negeri sendiri, seorang Kepala Sekolah mengembangkan berbagai program antara lain: Who Am I, Kolaborasi Atas Bawah, Fleksidi, dll. Tujuannya hanya satu, yaitu tumbuhnya kesejawatan yang mendorong terjadinya perubahan dalam pembelajaran di sekolah. Hasilnya juga sungguh menakjubkan. Proses belajar mengajar berubah dari biasanya. Pembelajaran menjadi bermutu. Sekolah yang semula “tidak terdengar” berubah menjadi sekolah rujukan.

Karena itu, pada sesi ini, para kepala sekolah, pengawas, dan para pemimpin lainnya di sekolah, perlu memiliki kiat-kiat kepemimpinan yang mampu mendorong terjadinya perubahan proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu, di dalam sesi ini, para peserta diharapkan menggali berbagai ide yang mampu mendorong terjadinya perubahan dalam proses belajar mengajar di kelas.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu mendorong terjadinya perubahan. Secara khusus, peserta pelatihan diharapkan mampu:

- Mengidentifikasi ucapan, tingkah laku, atau program yang mendorong perubahan proses pembelajaran di kelas
- Menyusun program yang bisa mendorong terjadinya perubahan pembelajaran di kelas.



Pertanyaan Kunci

Beberapa pertanyaan kunci yang perlu mendapatkan jawaban dari kegiatan ini antara lain:

- Ucapan dan tingkah laku yang bagaimana yang harus ditampilkan Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah (Fasilitator, Pengawas, Pimpinan Dinas Pendidikan/Departemen Agama) kepada para guru agar guru mau melakukan perubahan secara konsisten
- Tradisi apa yang harus diadakan di sekolah/madrasah agar Kepala Sekolah/Kepala Madrasah, Fasilitator, Pengawas, Pimpinan Dinas Pendidikan/Departemen Agama mampu menampilkan ucapan/tindakan yang mendorong perubahan.



Petunjuk Umum

Agar pelaksanaan sesi ini dapat berjalan baik, berikut disampaikan beberapa petunjuk umum.

- Hendaknya dicari nara sumber (Kepala Sekolah) yang memang sudah terbukti mendorong terjadinya perubahan di sekolahnya.
- Fasilitator hendaknya mendorong peserta untuk aktif menyimak pengalaman para pemimpin (nara sumber) yang telah mampu mendorong perubahan di kelas dan menemukan aspek positif yang memotivasi perubahan.
- Fasilitator hendaknya mendorong peserta untuk mengeluarkan pendapatnya secara objektif sehingga menghasilkan pemikiran yang tepat sasaran.



Sumber dan Bahan

- Handout Peserta 6.1: Identifikasi Hal Positif dari Program “.....” yang Mendorong Perubahan Pembelajaran di Kelas

- Handout Peserta 6.2: Kiat Mendorong Perubahan di Kelas
- Handout Peserta 6.3: Program Sekolah Untuk Mendorong Terjadinya Perubahan Pembelajaran di Kelas
- Kertas Flipchart, spidol, pulpen, post it berwarna, kertas catatan, penempel kertas, lem, dan gunting.



Waktu

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 90 menit. Perincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian sesi ini.



ICT

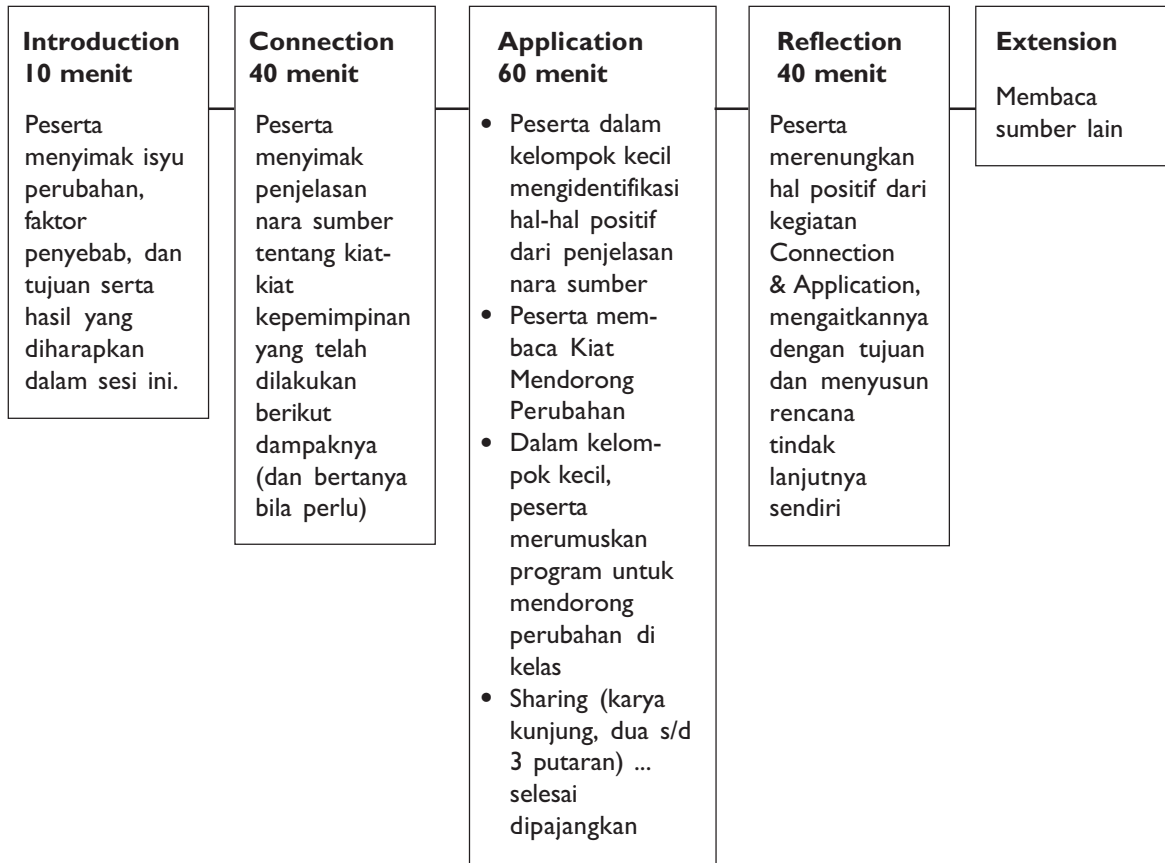
Penggunaan TIK untuk mendukung sesi ini bukan merupakan keharusan tetapi kalau memungkinkan dapat disediakan:

- Proyektor LCD
- Laptop atau personal computer untuk presentasi
- Layar proyektor LCD

Namun demikian, fasilitator harus tetap siap apabila peralatan yang diharapkan tidak tersedia. Fasilitator harus menyiapkan presentasi dengan menggunakan OHP atau dengan menggunakan kertas flipchart.



Ringkasan Sesi



Perincian Langkah-langkah Kegiatan



I Introduction (10 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan isu-isu yang terkait dengan tradisi pelatihan dan pasca pelatihan (perubahan seringkali berhenti hanya sampai di tempat pelatihan saja, tidak sampai ke kelas. Murid tidak tersentuh oleh perubahan)
- (2) Fasilitator menyampaikan tujuan dan hasil yang diharapkan dari kegiatan sesi ini



Connection (40 menit)

- (1) Fasilitator memandu nara sumber menjelaskan langkah-langkah yang telah diambil dan terbukti berhasil mengakibatkan terjadinya perubahan di sekolah. Masing-masing propinsi diharapkan menyediakan dua atau tiga orang nara sumber.



Application (60 menit)

- (1) **Identifikasi Hal-Hal Positif dari Presentasi Nara Sumber** (15 menit).
Fasilitator mendorong peserta berdiskusi untuk mengidentifikasi hal-hal positif yang disajikan oleh nara sumber dalam mendorong gurunya melakukan perubahan dalam pembelajaran (gunakan HANDOUT 5.1)
- (2) **Membaca Kiat-Kiat Kepemimpinan** (10 menit)
Fasilitator mempersilahkan para peserta untuk membaca kiat-kiat mendorong terjadinya perubahan (bagikan HANDOUT 5.2)
- (3) **Diskusi Kelompok Merumuskan Program Untuk Mendorong Perubahan.** (20 menit)
Fasilitator meminta kelompok peserta berdiskusi untuk merumuskan program dalam rangka mendorong terjadinya perubahan pembelajaran di kelas. (gunakan HANDOUT 5.3)
- (4) **Sharing Hasil Karya Antar Kelompok.** (15 menit)
Fasilitator memfasilitasi sharing program antar kelompok sekolah dengan model kunjung karya (dilakukan dalam 2 atau tiga kali putaran), dan diakhiri dengan memajang karya tersebut di dinding.



Reflection (10 menit)

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk mengidentifikasi temuan penting dari kegiatan belajar ini, memikirkan kembali mengapa hal itu tidak ditemukan sebelumnya, dan menuliskannya di kertas refleksi
- (2) Fasilitator meminta peserta untuk melakukan evaluasi “Apakah Tujuan Belajar di sesi ini tercapai?” dan memberikan alasan mengapa hal itu bisa terjadi.



Extension

Fasilitator mendorong peserta untuk membaca Bahan Bacaan tentang program-program yang dikembangkan oleh Kepala Sekolah untuk mendorong perubahan pembelajaran di kelas di internet atau di tempat lain.



Pesan Utama

Perubahan tidak boleh berhenti hanya di level pelatihan saja. Hal yang paling penting adalah “Terjadinya Perubahan Pembelajaran di Kelas”. Siswa harus mengalami perubahan pembelajaran yang signifikan. Pimpinan harus sigap dengan itu dan mampu mengembangkan program yang mendorong guru melakukan perubahan. Kata-kata, tingkah laku, dan program yang tepat merupakan pemicu utama terjadinya perubahan pembelajaran di kelas.



Handout Peserta 6.1

Identifikasi Hal Positif yang Membuat Guru Terdorong Melakukan Perubahan di Kelas

HAL POSITIF	KONTRIBUSINYA KEPADA MOTIVASI MELAKUKAN PERUBAHAN	HAL POSITIF YANG PALING ESENSIAL UNTUK DITAMPILKAN DI SEKOLAH ANDA



Handout 6.2.

Kiat-Kiat Mendorong Perubahan Pembelajaran Di Kelas

Kepala Sekolah merupakan kunci keberhasilan usaha-usaha sekolah. Kepala Sekolah merupakan penentu bagi terciptanya iklim sekolah yang lebih kondusif untuk meningkatnya mutu pendidikan. Kepala Sekolah tidak hanya dituntut mahir mengelola sarana, prasarana, tetapi juga harus memiliki kiat-kiat menarik yang mendorong guru-gurunya mau secara ikhlas dan penuh percaya diri meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Karena itu, kiat-kiat yang dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah di Kabupaten Probolinggo berikut layak untuk dijadikan pelajaran bagi kita bersama.

Berikut beberapa kiat kepala sekolah tersebut.

- **Supervisi Klinis**

Kegiatan ini dilakukan dengan cara Kepala Sekolah melakukan supervisi atau pengamatan terhadap guru-guru/kelas maupun terhadap aktivitas sekolah secara keseluruhan. Hasil temuan baik positif maupun negatif dibahas di dalam pertemuan/rapat dewan guru. Jika di dalam pertemuan/rapat tersebut masalah tidak dapat di atasi maka kepala sekolah segera mengambil inisiatif untuk mencari bantuan pemecahan ke luar sekolah.

Misalnya guru kelas I sulit untuk membuat pembelajaran tematik. Dalam pertemuan/rapat dewan guru tidak ada yang bisa memberi contoh. Satu-satunya jalan yaitu mendatangkan fasilitator atau nara sumber kelas awal. Tetapi setelah rencana akan mendatangkan fasilitator kelas awal sekolah tidak memiliki dana untuk mengadakan pelatihan tersebut, maka jalan keluarnya adalah mengadakan kerja sama dengan beberapa sekolah untuk mendatangkan fasilitator tersebut. Masalah pendanaan sudah barang tentu di pikul bersama-sama.

- **Curhat Nonformal**

Curhat nonformal adalah mencurahkan isi hati atau *uneg-uneg* yang dilakukan secara nonformal. Waktu dan tempat sudah barang tentu tidak terikat. Waktu bisa dilakukan pada jam-jam santai atau waktu luang. Masalah tempat bisa di sekolah maupun di luar sekolah. Topik bahasannya berkisar aktivitas sekolah. Jika kepala sekolah ingin menyampaikan ide-ide tentang model pembelajaran atau aktivitas sekolah, kepala sekolah tidak langsung menyampaikannya pada pertemuan/rapat resmi dewan guru. Tetapi kepala sekolah dapat melakukan *lobi-lobi* ke beberapa guru untuk didiskusikan terlebih dahulu.

- **Kolaborasi Atas-Bawah**

Kolaborasi 'Atas – Bawah' merupakan model kerja sama antara kepala sekolah selaku supervisor dan guru selaku yang disupervisi. Bentuk kerja sama itu contohnya adalah jika ada salah satu guru sulit dalam menerapkan model PAKEM/CTL pada materi tertentu, maka kepala sekolah bersama-sama membuat skenario pembelajaran. Setelah selesai, skenario tersebut dijalankan secara bersama-sama oleh guru dan kepala sekolah. Jika sekali pelaksanaan ternyata belum cukup bagus, maka perlu dilakukan kolaborasi sekali lagi, sampai diperoleh hasil yang bagus.

- **Who am I**

Jika kepala sekolah dalam melakukan supervisi melihat ada beberapa guru telah berhasil melakukan model PAKEM/CTL dan manajemen kelas yang kreatif, kepala sekolah segera memberitahu kepada guru tersebut bahwa kelasnya akan dijadikan sasaran studi banding antarkelas. Dalam acara studi banding antar kelas tersebut para pengunjunnya adalah teman-temannya sendiri. Setelah harinya disepakati, guru yang menjadi sasaran studi banding tersebut menjelaskan berbagai hal yang telah dilakukan, baik itu tentang model pembelajarannya, skenario pembelajarannya, manajemen kelasnya, dan hasil karya anak, terutama yang dilakukan selama satu minggu sebelumnya. Selain itu, guru tersebut diminta untuk menyampaikan berbagai hal dan ide-ide satu minggu ke depan. Masalah-masalah atau kendala-kendala yang dihadapinya juga turut disampaikan pada acara tersebut. Dalam acara ini kepala sekolah posisinya sebagai pendamping guru yang menjadi sasaran studi banding. Tetapi pembicaraan hak penuh guru tersebut.

- **Fleksidi**

Hampir jarang dilakukan oleh kebanyakan guru adalah melakukan refleksi diri setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Cara untuk melakukan refleksi diri ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Misalnya, jika sekolah memiliki perangkat keras seperti *handy cam*, kepala sekolah dapat mengambil gambar beberapa kegiatan guru, khususnya dalam melakukan pembelajaran. Setelah itu, hasil rekaman tersebut diamati bersama-sama. Hal-hal apa saja yang seharusnya perlu dilakukan dan hal-hal yang tidak perlu dilakukan, biar guru yang bersangkutan yang merefleksikan dirinya sendiri. Guru-guru yang lain mencoba membahas hal-hal positif yang dapat diadopsi dan diterapkan di kelasnya.

- **Kontes Hasil Karya Siswa dan Kelas**

Untuk memotivasi agar guru-guru dan para siswanya kreatif maka dalam setiap minggu sekolah perlu mengadakan kontes. Macam-macam kontes di antaranya adalah lomba pidato, bercerita, drama, menggambar, mengarang, menyanyi/karaoke, kerapian dan kebersihan kelas, dan *display* atau pameran hasil karya siswa. Para pemenang dapat diumumkan pada saat upacara bendera hari Senin.

- **Kultum Bergilir**

Dalam setiap pertemuan/rapat dewan guru atau kegiatan apa saja selalu diawali kegiatan santapan rohani atau dinamakan *kultum* (kuliah tujuh menit). Orang yang menyampaikan kultum tersebut tidak harus guru agama atau guru senior. Kultum ini disampaikan siapa saja secara bergilir, baik guru senior maupun junior. Tujuannya agar semuanya dapat belajar atau mendidik diri sendiri sebelum memberitahu orang lain. Materi kultum bebas, bisa masalah agama, rumah tangga, sekolah, pekerjaan, dan kehidupan lainnya.

- **Go Public atau Open School**

Untuk memperkuat dan mendorong guru-guru agar mau berbuat lebih meningkat lagi, kepala sekolah dapat bekerja sama dengan sekolah lain. Artinya sekolah lain diminta untuk mengadakan kunjungan ke sekolahannya. Tapi ingat: guru-guru tidak perlu diberitahu strategi ini, karena ini merupakan rahasia strategi kepala sekolah dengan kepala sekolah lain. Mereka diharapkan melakukan kunjungan, khususnya berkunjung ke kelas mengamati model PAKEM/CTL yang diterapkan oleh guru-gurunya. Dengan demikian guru-guru yang akan dikunjungi akan berbenah diri, karena mereka akan dikunjungi oleh sekolah lain.

- **Retreat**

Makan biasanya dilakukan di rumah pada tempat dan situasi yang sama. Suatu saat dilakukan di tempat lain dengan suasana lain pula. Jika perlu dilakukan dengan seluruh anggota keluarga (anak dan istri/suami mereka). Di sini biasanya muncul ide-ide segar dan *fress*. *Retreat* merupakan wisata di waktu liburan yang dilakukan kepala sekolah, guru, dan staf lainnya di suatu tempat. Di sana mereka merancang suatu kegiatan tentang pendidikan di sekolah sambil berlibur.

- **Napak Tilas**

Sekolah dan kelas sering mendapat kunjungan guru-guru hampir di seantero nusantara. Suka duka telah banyak dialami guru-guru dan warga sekolah lainnya. Kecapekan dan kebosanan kadang-kadang menghantui guru-guru dan warga sekolah lainnya. Mengapa tidak? Karena hampir setiap saat mereka dituntut harus menemukan berbagai hal inovasi dalam pembelajarannya. Hal ini tampak di saat awal tahun pelajaran baru tiba. Guru-guru seakan tampak tidak bergairah lagi untuk berinovasi, seakan kehabisan daya kreativitas lagi. Maka kepala sekolah di saat-saat inilah sangat dibutuhkan daya kreativitasnya. Melalui diskusi kelompok, guru-guru diajak untuk mengingat kembali berbagai inovasi dan hal-hal positif yang dulu pernah sukses dilakukannya. Lalu mereka membuat kesepakatan untuk pengembangan inovasi dan bahkan mencoba inovasi baru lagi. Hasilnya sungguh luar biasa. Guru-guru bergairah kembali, karena mereka merasa tersuntik dan termotivasi kembali untuk melakukan tugasnya.



Handout Peserta 6.3

Program Sekolah Untuk Mendorong Terjadinya Perubahan dalam Proses Pembelajaran di Kelas

No	Program	Deskripsi Pelaksanaan Program Tersebut Dalam Kenyataan
1		
2		
3		
4		
5		

Presentasi Unit 6



I Introduction

- Budaya Indonesia masih paternalistik berpengaruh kepada kiprah kepala sekolah di sekolah
- Kepemimpinan merupakan hal penting dalam mengubah praktik pembelajaran di kelas
- "Business as Usual" akan ditinggalkan manakala ada pemimpin yang baik

- Program "**Making New Mistakes**" memotivasi guru untuk berani melakukan inovasi tanpa takut salah
- Kiat-kiat: "**Who Am I**", "**Kolaborasi Atas Bawah**", "**Fleksidi**", "**Supervisi Klinis**"... mampu mengubah pembelajaran

Tujuan

Peserta mampu:

- Mengidentifikasi ucapan, tingkah laku, atau program yang mendorong perubahan proses pembelajaran di kelas
- Menyusun program yang bisa mendorong terjadinya perubahan pembelajaran di kelas.

Tujuan (Lanjutan)

- Program "**Making New Mistakes**" memotivasi guru untuk berani melakukan inovasi tanpa takut salah
- Kiat-kiat: "**Who Am I**", "**Kolaborasi Atas Bawah**", "**Fleksidi**", "**Supervisi Klinis**"... mampu mengubah pembelajaran

Langkah Kegiatan

```

    graph LR
      A[10 menit Pendahuluan] --> B[40 menit Penyajian Narasumber (Testimoni) dan Tanya Jawab]
      B --> C[60 menit]
      C --> D[10 menit Refleksi dan Penutup]
      subgraph C [60 menit]
        C1[Dispok Identifikasi Hal Positif dari Nara Sumber]
        C2[Baca Kiat-Kiat]
        C3[Dispok Perumusan Program Untuk Mendorong Perubahan di Kelas]
        C4[Sharing]
      end
  
```

C Connection

- ❑ **PRESENTASI NARA SUMBER**
 - Nara Sumber 1 (7 menit)
 - Nara Sumber 2 (7 menit)
- ❑ **TANYA JAWAB**

A Application

- **Dispok:** Identifikasi Hal-Hal Positif dari Presentasi Nara Sumber
- **Baca Kiat Mendorong Perubahan**
- **Dispok Antar Sekolah:** Pengembangan Program Untuk Mendorong Perubahan Pembelajaran di Kelas
- **Sharing & Pemajangan**

R Reflection

- Identifikasilah temuan penting dari kegiatan belajar sesi ini, pikirkan kembali mengapa hal itu tidak ditemukan, dan tuliskanlah di kertas refleksi
- Mengevaluasi sesi.
 - "Apakah Tujuan Belajar di sesi ini tercapai?"
 - Mengapa hal itu bisa terjadi?

E Extension

- Membaca Bahan Tambahan di Internet atau di Tempat Lain